

ABSTRAKSI

Lestia Yuanita. 110110437, 2005. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya. Persaingan Antar Saudara Tiri (Stepsibling Rivalry) Pada Remaja Dalam Keluarga Tiri Campuran, Studi Kasus.

Persaingan antar saudara tiri (*stepsibling rivalry*) merupakan permasalahan yang umum terjadi pada hubungan anak dalam keluarga tiri campuran (*blended stepfamily*). *Stepsibling rivalry* didefinisikan sebagai persaingan antar saudara tiri untuk memperebutkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua, baik orangtua kandung maupun orangtua tiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana bentuk-bentuk terjadinya persaingan antar saudara tiri (*stepsibling rivalry*) yang terjadi pada remaja dalam keluarga tiri campuran (*blended stepfamily*). Selain itu penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya persaingan antar saudara tiri (*stepsibling rivalry*) pada remaja dalam keluarga tiri campuran (*blended stepfamily*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus *eksplanatoris* dimana peneliti berusaha menggambarkan persaingan antar saudara tiri pada remaja dalam keluarga tiri campuran sehingga menghasilkan gambaran yang utuh serta penjelasan mengenai hal tersebut ditinjau dari sudut pandang teori psikologi perkembangan remaja.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung, angket, dokumentas dan wawancara baik dengan subyek penelitian maupun dengan *significant others*. Adapun subyek kasus yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kasus. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik penjadohan pola (*pattern matching*) sebagai usaha untuk mencari pola kemiripan dan perbedaan di antara data-data di lapangan dengan teori, kemudian dibangun suatu penjelasan (*explanation building*) menyeluruh mengenai hal tersebut .

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa bentuk-bentuk persaingan yang terjadi pada remaja dalam keluarga tiri campuran berupa konflik nonfisik, seperti menyindir, membuka rahasia dan adanya ketidakharmonisan hubungan antar anggota keluarga, adanya perbedaan pemenuhan kebutuhan dalam aspek psikologis, moral, soial dan ekonomi dari orangtua terhadap anak-anak tiri. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persaingan tersebut berasal dari luar (eksternal) berupa kurangnya penerimaan remaja terhadap kehadiran orangtua tiri maupun saudara tiri, serta faktor internal yang merupakan gabungan dari berbagai macam emosi seperti adanya rasa tidak suka, rasa kurang percaya, rasa kurang hormat, rasa permusuhan, kecemasan dan ketakutan, cemburu atau iri, rasa tidak tertarik, perasaan duka cita yang dalam dan adanya konflik nilai dari dalam diri pribadi remaja.